

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, terkait Pola Komunikasi antarbudaya dalam membangun keharmonisan masyarakat perantau asal Batak dan lokal di Kota Cilegon, maka penulis dapat menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Pola komunikasi atarbudaya pada masyarakat perantau asal Batak dan Jawa berlangsung dua arah dan bertahap untuk saling memahami dan menyesuaikan diri terhadap budaya masing-masing. Dari dua arah komunikasi tersebut menimbulkan *feedback* atau umpan balik terhadap proses komunikasi, baik masyarakat perantau asal Batak maupun masyarakat lokal Jawa. Masyarakat perantau asal Batak ikut berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, dan masyarakat Batak juga mampu menyesuaikan diri terhadap budaya, Bahasa masyarakat lokal, begitupun masyarakat lokal tidak menutup diri dan sangat terbuka dengan adanya budaya baru yang masuk agar tercipta pola komunikasi yang efektif. Dari hasil observasi langsung di lingkungan Tegaltong, terdapat beberapa pola dalam menyesuaikan diri yaitu mendirikan paguyuban warga, saling memperkenalkan adat masing-masing, menggerakkan tradisi gotong royong dan juga kegiatan keagamaan dijadikan sarana komunikasi untuk menjadikan kehidupan bermasyarakat menjadi harmonis dan terbuka antara satu sama lain. Kehidupan bermasyarakat berjalan dengan baik karena masing-masing suku dapat menerima adat dan budayanya masing-masing.
2. Bahasa awalnya menjadi hambatan komunikasi yang terjadi pada masyarakat perantau asal Batak dan lokal, sehingga kerap terjadi kesalah pahaman karena *miss* komunikasi atau salah paham, tetapi seiring berjalannya waktu Bahasa bukan lagi menjadi hambatan untuk

berkomunikasi dikarenakan masyarakat Jawa sudah terbiasa dan memahami gaya berbicara masyarakat Batak. Tidak hanya Bahasa, Interaksi sosial juga bisa memperhambat komunikasi dan persepsi juga menjadi salah satu hambatan komunikasi antarbudaya, persepsi masyarakat lokal terhadap masyarakat perantau asal Batak awalnya tidak baik tetapi dengan saling mengenal akhirnya persepsi yang tidak baik itu akan hilang dengan sendirinya.

B. Saran

Dalam penelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis, dan untuk menjadikan kerukunan antar budaya yang lebih baik, maka terdapat beberapa saran, yaitu :

1. Secara teoritis, disarankan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang pola komunikasi antarbudaya masyarakat perantau asal Batak dan lokal, juga dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya menghargai terhadap perbedaan budaya, dan dapat membangun keharmonisan dalam masyarakat lokal dengan perantau asal Batak.
2. Secara Praktis, bagi masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda di suatu lingkungan diharapkan mampu untuk mengetahui kebiasaan masyarakat Batak khususnya dalam hal komunikasi, setiap masyarakat Batak agar lebih meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan Tegaltong, dan peneliti menyarankan agar generasi muda di lingkungan Tegaltong lebih peduli terhadap adanya perbedaan budaya dan melestarikan budayanya masing-masing, dikarenakan pengetahuan adat-istiadat di kalangan remaja semakin pudar.